

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field Research). Penelitian lapangan (Field Research) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif.³¹ Karena penelitian ini lebih menitik beratkan kepada hasil pengumpulan data dan informan yang telah ditentukan.³² Dalam hal ini peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan menggali informasi dari berbagai sumber terkait.

B. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Tahap-tahap penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyelesaian. Berikut penjelasannya:

1. Tahap pra-lapangan
 - a. Menyusun rencana penelitian.
 - b. Memilih objek penelitian.
 - c. Melakukan peninjauan observasi terdahulu terkait objek penelitian yang telah ditentukan.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 6.

³¹Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 135

³²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*,

- d. Mengajukan judul kepada Fakultas Bahasa arab Penelitian mengajukan judul dengan telah dilengkapi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.
 - e. Meninjau kajian pustaka. Peneliti mencari refrensi penelitian terdahulu serta kajian teori yang terkait dengan judul penelitian.
 - f. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing.
 - g. Mengurus perizinan penelitian.
 - h. Mempersiapkan penelitian lapangan.
2. Tahap pelaksanaan penelitian Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti akan memasuki objek penelitian dan langsung melakukan pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan *”Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Nahwu Sorrof”*
 3. Tahap penyelesaian Tahap penyelesaian merupakan tahapan yang paling akhir, yaitu penulisan laporan atau hasil penelitian. Setelah data-data yang dibutuhkan terkumpul setelah melalui beberapa tahapan.

C. . Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hlm 101) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci penelitian adalah peneliti itu sendiri. Sebagai instrumen utama peneliti bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data sekaligus sebagai pembuat laporan hasil penelitian. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dokumentasi serta kuesioner.

a. Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data, untuk mengetahui secara mendalam mengenai profil sekolah, proses pembelajaran Nahwu dan sorrof siswa serta implikasinya dari pembelajaran nahwu dan sorrof. Pada

penelitian ini lembar wawancara yang digunakan berupa lembar wawancara kepala sekolah dan guru. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian terlampir.

b. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implikasinya dari pembelajaran Nahwu dan Sorof. Lembar kuesioner yang dibuat ditujukan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Lembar kuesioner yang digunakan dalam penelitian terlampir.

D. Sumber Data

Sumber Data Arikunto menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana diperoleh”.³³ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.

Adapun sumber data yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen yang mendukung. Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁴

Dalam penelitian di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada mata pelajaran nahwu shorof. Sumber data ini peneliti di dapatkan dari narasumber secara langsung, meliputi dari Kepala Madrasah,

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 129

Guru MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton khususnya guru mata pelajaran nahwu shorof dan peserta didik kelas VIII MTS Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.

a. Kepala Sekolah

Dalam hal ini, peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah MTs Mambaul Ulum Bapak. KH. Zainal Abidin,S.HI dengan tujuan memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai visi-misi Madrasah serta kegiatan belajar mengajar yang diterapkan di Madrasah maupun tentang perilaku keseharian peserta didik di Madrasah terutama berkaitan dengan mata pelajaran nahwu shorof.

b. Guru Mata Pelajaran

Peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran nahwu shorof di MTs Mambaul Ulum sebagai informan utama, dengan tujuan peneliti mendapatkan informasi serta gambaran mengenai kondisi ketika pembelajaran nahwu shorof berlangsung, perilaku peserta didik didalam kelas maupun di luar juga strategi yang ditempuh guru dalam mengatasi peserta didik.

c. Peserta Didik Kelas VIII

Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan belajar dan hambatan apa yang dialami peserta didik ketika dalam pembelajaran nahwu shorof.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.³⁵ Adapun data sekunder dalam hal ini adalah aktifitas kegiatan belajar mengajar Nahwu Shorof, hasil

³⁵ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

yang diperoleh dari belajar Nahwu Shorof, dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman, gambar atau foto-foto dan hasil observasi yang dilakukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup handal karena peneliti dapat langsung melihat suatu kegiatan secara rinci, dengan mengamati langsung peneliti juga dapat melihat setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif atau menyeluruh.³⁶

Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi.³⁷

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi dan kondisi aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku peserta didik didalam kelas maupun diluar kelas serta bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran nahwu shorof. Dalam arti lain observasi ini dilakukan untuk mengamati obyek secara langsung, penelitian agar dapat mengetahui lebih dekat obyek yang diteliti yaitu mengenai strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik mata pelajaran nahwu shorof di MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan informasi serta gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara ini dilakukan

³⁶ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal 209- 211

³⁷ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, hal 221

dengan secara intensif dan berulang-ulang sehingga diperoleh percakapan yang memuat informasi yang dibutuhkan, sehingga dapat menjadi data yang sesuai topik.

Menurut Sugiyono, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁸

Pada metode wawancara, peneliti lebih fokus kepada informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan mencoba menggali informasi yang fokus terhadap sumber permasalahan kepada informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara dengan sumber data atau informan terdiri dari kepala sekolah, Guru MTs Mambaul Ulum Sukodadi Paiton.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁹

Dokumentasi adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Sedangkan yang dimaksud metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan membuat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴⁰ Dalam pelaksanaannya di MTs Manbaul Ulum Sukodadi Paiton dokumen yang dicari antara lain adalah sejarah berdirinya MTs, profil MTs, visi-misi, sarana dan prasarana sekolah, serta dokumen yang lain untuk mendukung penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian berupa foto kegiatan belajar mengajar dan wawancara, hasil wawancara dengan guru dan siswa, serta foto lainnya. Dokumentasi ini

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 72

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

dilakukan untuk dijadikan sebagai bukti bahwa telah dilaksanakannya penelitian yang bersifat alamiah serta sesuai dengan konteks.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Proses analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.⁴¹

Proses analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁴²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.⁴³ Dengan adanya penyajian data maka

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 244-245

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 275

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hal. 341

akan mudah dimengerti apa yang terjadi sehingga mampu menentukan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁴⁴

Dari keempat uji keabsahan data tersebut, menggunakan triangulasi, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dan pemeriksaan sejawat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah :

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. menurut Nasution, selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁴⁵

2. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.⁴⁶

Perpanjangan pengamatan digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data penelitian. Dalam hal ini peneliti lebih memfokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, data yang diperoleh itu dicek kembali ke lapangan benar atau tidaknya.

⁴⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 324

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 270

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian, ...* hal. 371

Bila setelah dicek ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3. Peningkatan Ketekunan

Ketekunan pengamatan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis.”⁴⁷

Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti akan mendapatkan data yang rinci dan mendalam, sehingga dapat memeriksa kembali apakah data yang telah ditemukan itu sesuai dengan yang diharapkan, dan data tersebut salah atau tidak.

4. Pengecekan Sejawat

Menurut Moleong, pemeriksaan sejawat adalah “teknik yang dilakukan dengan cara mengekpos hasil penelitian sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.”⁴⁸ Teknik diskusi ini diperlukan guna memperoleh pengetahuan yang mendalam tentang data yang akan diperoleh. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian*, ...hal. 353

⁴⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian*, ...hal. 332